REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian lapangan adalah penyelidikan yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, termasuk organisasi dan lembaga pemerintah dan masyarakat, dengan mengunjungi rumah, tempat usaha, dan lokasi lainnya. Selain itu, benda alam juga dapat digunakan untuk penelitian.[1] Disamping itu, penelitian lapangan adalah melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan dengan menerapkan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.[2] Disebut penelitian lapangan karena peneliti perlu mengamati langsung dilapangan atau lokasi penelitian di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus terkait hal-hal yang terjadi dalam implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Crossword Puzzle*.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk melukiskan, mendeskripsikan, dan memaparkan kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan.[3] Adapun deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui lebih jelas terkait implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Crossword Puzzle*.

---

[1] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017).

[2] Busyairi Ahmad and M. Saleh Laha, "Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi IISIP YAPIS BIAK)," *Jurnal Nalar Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 63, https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/63-72.

[3] R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, and Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," *Jurnal Persada* III, no. 3 (2020): 130–37.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024. MI NU Sholahiyah beralamat di Jalan Mayor Kusmanto, 05/01 Desa Pedawang Bae Kudus. MI NU Sholahiyah ini termasuk salah satu madrasah swasta di Kabupaten Kudus yang terakreditasi A. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada siswa dikelas V untuk menggali lebih lanjut penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Crossword Puzzle*.

C. Subyek Penelitian

Informan atau mereka yang hadir dalam konteks penelitian yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan keadaan latar penelitian adalah subjek penelitian. Partisipan penelitian meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas V, dan siswa kelas V di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus yang berjumlah 27 orang.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Edi Riadi adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, tanpa melalui proses pengolahan statistik. Data primer ini merupakan data asli yang belum diolah. Dalam konteks penelitian implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Crossword Puzzle*, peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui wawancara dan observasi langsung terkait implementasi model pembelajaran tersebut.[4] Menurut Umi Narimawati, data primer dapat dijelaskan sebagai "informasi yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama". Data tersebut tidak tersedia dalam bentuk file-file, tetapi harus dikumpulkan secara langsung dari narasumber atau

[4] Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

responden yang menjadi fokus penelitian. Narasumber atau responden ini merupakan individu yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.[5] Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dan observasi dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran IPA, dan siswa-siswi kelas 5 di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Wawancara dengan kepala sekolah memberikan informasi tentang gambaran umum terkait objek penelitian di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, seperti sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, serta visi misi MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Data yang didapatkan dari guru mata pelajaran IPA sekaligus guru kelas 5 ini adalah terkait informasi pembelajaran IPA di kelas 5 MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dan implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Crossword Puzzle* kelas 5. Data yang diperoleh adalah terkait pembelajaran IPA di kelas 5, dan bagaimana reaksi siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan bantuan media berupa *Crossword Puzzle*.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian disebut sebagai data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber seperti website, publikasi, atau referensi lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai sumber informasi yang sudah ada sebelumnya yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.[6] Data sekunder dapat diartikan sebagai "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data" menurut Sugiyono. Dalam konteks ini, data sekunder adalah informasi yang mendukung kebutuhan data primer dan diperoleh dari sumber lain atau dokumen-dokumen yang

[5] Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2017): 14.

[6] Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sudah ada sebelumnya. Sebagai contoh, data sekunder dapat berupa data yang diambil dari publikasi, laporan, database, atau sumber-sumber lain yang telah mengumpulkan data sebelumnya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi atau mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh pengumpul data.[7] Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui pencarian referensi dari buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan tema penelitian yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan bantuan media berupa *Crossword Puzzle*. Data sekunder juga diperoleh dari pihak madrasah dalam bentuk dokumen terkait, seperti sejarah berdirinya madrasah, letak geografis madrasah, dan visi misi madrasah. Data sekunder ini memberikan informasi yang relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Nawawi dan Martini menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan atau pemantauan terstruktur terhadap unsur-unsur yang muncul sebagai gejala-gejala pada objek penelitian atau fenomena tertentu. Observasi juga melibatkan pendokumentasian hasil pengamatan tersebut. Menurut Patton, tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan atau tempat yang diamati, aktivitas yang terjadi, individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut, serta makna peristiwa yang dirasakan dari sudut pandang mereka yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk memahami makna kejadian tersebut dari perspektif mereka yang menyaksikan peristiwa tersebut. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks, proses, dan makna dari fenomena yang diamati.[8]

Pengamatan dan dokumentasi terhadap fenomena yang diselidiki atau diamati disebut observasi. Observasi dilakukan secara sistematis dilakukan berdasarkan tujuan

[7] Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah DInamika Sosial* 1 (2017): 14.

[8] Beni Ahmad Afifuddin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penelitian yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari fenomena atau gejala (kejadian atau peristiwa).[9] Untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi ini, peneliti harus melakukan penelitian ke lapangan dan mengamati objek, orang, ruang, tempat, aktivitas, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.[10]

Teknik observasi peneliti mengamati secara langsung terhadap apa yang sedang diamati atau yang dijadikan sumber penelitian. Penggunaan observasi ini yaitu peneliti melakukan pengamatan terkait hal-hal yang terjadi dilapangan mengenai kegiatan yang dilakukan peserta didik kelas 5 terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan bantuan media berupa *Crossword Puzzle.* Sedangkan perencanaan secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan akan terjadi, dan di mana kegiatan observasi akan dilakukan, itulah yang dimaksud penggunaan teknik observasi terstruktur. [11]

2. Teknik Wawancara

Mendapatkan informasi dengan menanyakan pertanyaan kepada informan disebut dengan teknik wawancara. Berbicara dengan seseorang secara langsung adalah cara terbaik untuk mencapai hal ini. Pertanyaan langsung atau penggunaan panduan wawancara adalah dua metode untuk melakukan wawancara.[12] Wawancara dengan sumber data dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung merupakan interaksi langsung antara peneliti dan sumber data tanpa perantara, di mana segala hal yang berkaitan dengan sumber data dan topik yang relevan dibahas untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara itu, wawancara tidak langsung dilakukan terhadap individu yang diminta memberikan

---

[9] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017).

[10] Fauzan Ghony, M Djunaidi dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Rina Tyas Sari, 3rd ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

[12] Beni Ahmad Afifuddin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keterangan tentang orang lain.[13] Selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, pengumpul data atau peneliti dapat menggunakan instrumen lain, seperti tape recorder, atau alat bantu lain untuk menjamin kelancaran proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan baik melalui telepon atau secara langsung. Akan selalu ada interaksi interpersonal dengan kedua pendekatan ini. Maka dari itu, pewawancara harus memahami kondisi dan situasi dengan baik agar dapat menentukan waktu dan lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan wawancara.[14] Dalam penelitian ini peneliti menerapkan Teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaa-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada narasumber.[15] Tujuan penggunaan Teknik wawancara ini untuk mengumpulkan data agar mengetahui secara jelas tentang implementasi model *Numbered Head Together* berbantuan media *Crossword Puzzle* di kelas V.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan peneliti untuk melengkapi penelitiannya, dapat berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap maupun tambahan dalam penelitian kualitatif dari penggunaan Teknik observasi dan wawancara. Kredibilitas penelitian kualitatif bahkan akan lebih terjamin apabila melibatkan atau menggunakan studi dokumen sebagai bagian dari metodenya.[16] Sedangkan teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, tulisan, data numerik, dan gambar yang

---

[13] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017).

[14] A Maolani Rukaesih, *Metodologi Peneitian Pedidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

[16] Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 81.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berupa laporan serta keterangan yang mendukung jalannya penelitian.[17] Dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data seperti latar belakang dan sejarah, letak geografis, visi dan misi madrasah atau gambaran umum dari obyek penelitian di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Serta untuk memperoleh dokumentasi gambar terkiat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan bantuan media berupa *Crossword Puzzle* di kelas V dan hal lainnya yang berhubungan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Adapun dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif meliputi (1) uji credibility yang berisi berupa perpanjangan pengamatan, perkembangan ketekunan, tringulasi, serta melakukan member check. (2) Uji tranferbility, (3) uji dependabality, dan (4) uji confirmability.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility)*

Uji kredibilitas hasil penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan verifikasi atau pemeriksaan ulang terhadap keakuratan data yang telah diperoleh sebelumnya. Hal ini penting untuk menentukan apakah data tersebut akurat atau tidak. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan mendalam guna memastikan kebenaran data yang terkumpul. Jika setelah dilakukan pemeriksaan ulang pada sumber data asli atau sumber data lain, ternyata data yang dikumpulkan sebelumnya tidak akurat, maka peneliti harus mencari cara untuk memperbaiki atau mengoreksi data tersebut. Selain itu, jika setelah pemeriksaan ulang dilakukan dan data tersebut terbukti dapat diandalkan dan benar, peneliti dapat menghentikan perpanjangan waktu pengamatan. Ini berarti bahwa peneliti telah memastikan

[17] Atikah Maulidah, "Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat 'Kue Pastry' Bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS Di SPNF SKB Kota Samarinda," *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2020): 72, https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa data yang telah dikumpulkan dapat dipercaya dan akurat. Dengan melakukan pemeriksaan ulang dan verifikasi yang cermat, peneliti dapat memastikan keabsahan dan keandalan data yang digunakan dalam penelitian.[18]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat diartikan sebagai melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan atau meninjau kembali pekerjaan yang ditulis sebelumnya. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka Peneliti dapat mengecek ulang lebih teliti apakah data yang mereka temukan akurat atau tidak. Begitu pula peneliti dapat mendeskripsikan data yang telah dikumpulkannya secara jelas dan terorganisir mengenai apa yang telah mereka amati**.**[19]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber, menggunakan berbagai Teknik dan waktu. Adapun triangulasi yang dapat dilakuakn peneliti sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan memeriksa data yang dikumpulkan dari beberapa sumber atau sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait implementasi model pembelajaran Numbered Head Together dengan bantuan media berupa Crossword Puzzle pada pembelajaran IPA di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, yaitu guru yang terlibat dalam pembelajaran kelas V dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian di kelas V MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Dengan melakukan wawancara kepada guru dan berinteraksi dengan

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peserta didik, peneliti dapat memperoleh data yang beragam dan dapat membandingkannya untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Triangulasi sumber ini membantu meningkatkan kredibilitas data dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi model pembelajaran yang sedang diteliti.

2) Triangulasi Teknik

Penerapan triangulasi dalam menguji kredibilitas data melibatkan penggunaan metode yang berbeda untuk memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama. Sebagai contoh, jika data diperoleh melalui wawancara dengan responden, triangulasi dapat dilakukan dengan memverifikasi informasi yang diberikan melalui observasi atau dokumentasi. Misalnya, setelah melakukan wawancara dengan responden, peneliti dapat melaksanakan observasi langsung di lingkungan yang relevan atau mengumpulkan dokumen yang terkait dengan topik penelitian. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menguji konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi semacam ini membantu meningkatkan validitas dan kredibilitas data, karena memastikan bahwa informasi yang terkumpul tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu metode. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan tentang fenomena yang sedang diteliti.

3) Triangulasi Waktu

Waktu memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas data. Ketika melakukan wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak masalah, data yang dikumpulkan cenderung lebih valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lainnya pada berbagai waktu atau situasi yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan pada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

waktu atau situasi yang berbeda, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Misalnya, mengadakan wawancara pada pagi hari dan juga di waktu lain seperti sore atau malam hari dapat membantu membandingkan respons dan informasi yang diberikan oleh narasumber dalam kondisi yang berbeda. Selain itu, dengan mengamati situasi atau kegiatan pada waktu yang berbeda, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih lengkap tentang konteks dan dinamika yang mempengaruhi data yang diperoleh. Melalui pengecekan pada berbagai waktu atau situasi yang berbeda, peneliti dapat menguji validitas dan keandalan data serta mengurangi pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas data.[20]

d. Bahan Referensi

Bahan referensi ini dapat diartikan sebagai adanya pendukung untuk membuktikan atau memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti. Hal ini dapat dikatakan seperti observasi dapat didukung atau dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto. Di samping itu, data dari hasil wawancara juga didukung dan disarankan untuk disertai dengan rekaman wawancara. Alat-alat bantu tersebut dapat berupa kamera, alat perekam suara dll.[21]

e. Mengadakan Member Check

Proses pengecekan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data dikenal sebagai "member check". Tujuan utama dari member check adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Keabsahan dan kepercayaan data akan meningkat jika pemberi data setuju dengan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sebaliknya, jika pemberi data tidak menyetujui interpretasi dan temuan yang dibuat oleh peneliti, perbedaan tersebut harus didiskusikan dengan pemberi data dan peneliti perlu menyesuaikan temuannya. Dengan melakukan member check, peneliti bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Hal ini penting untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian. Dengan berdialog dan berdiskusi dengan pemberi data, peneliti dapat mengklarifikasi interpretasi yang telah dilakukan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perspektif pemberi data.[22]

2. Uji *Transferbility*

Agar orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif dan agar temuan penelitian tersebut berpotensi digunakan. Karena itu, saat peneliti menuliskan hasil temuannya, mereka perlu memberikan penjelasan yang terperinci, mudah dipahami, teratur, dan dapat diandalkan. Dengan cara ini, pembaca akan memahami dan mengerti dengan jelas hasil dari penelitian tersebut.[23] Pada uji ini peneliti berperan agar menjadikan data yang sudah diperoleh dapat diuraikan dengan baik agar dapat tersampaikan dengan jelas kepada pembaca.

3. Uji *Dependability*

Uji dependabilitas dapat dilaksanakan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan rangkaian proses penelitian secara nyata, maka temuan atau hasil penelitian tidak dapat dianggap dapat diandalkan. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh pembimbing atau terhadap rangkaian proses penelitian.[24] Sebagai contoh bagaimana mulai

---

[22] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

[23] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

[24] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH*

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menentukan masalah maupun fokus penelitian, bagaimana menentukan sumber datanya hingga melaksanakan penarikan kesimpulan perlu ditunjukkan oleh pembimbing.[25]

4. **Uji *Confirmability***

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Salah satu cara untuk menilai atau menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses-prosesnya adalah Uji confirmability. Harus terdapat proses dalam melakukan penelitian, jika tidak maka penelitian tersebut akan dianggap sebagai penelitian palsu.[26]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dimana peneliti menguraikan data secara sistematis dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan bahan lain yang mereka kumpulkan setelah mengumpulkan data dari lapangan. Untuk memastikan bahwa data konsisten dengan rumusan masalah yang dipilih dan makna sebenarnya dapat ditemukan, tugas analisis data meliputi pemeriksaan data, menata, dan pemecahannya menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola. Oleh karena itu, analisis data adalah tindakan pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.[27] Sebelum terjun ke lapangan, analisis dimulai dari perumusan dan penjelasan masalah dan berlanjut hingga temuan penelitian ditulis. Hingga, jika memungkinkan terciptanya teori dasar, analisis data berfungsi sebagai peta jalan untuk penelitian tambahan. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus pada tahap kerja lapangan atau saat proses dilapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data.

KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020): 145–51, https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102.

[25] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

[26] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

[27] Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada praktiknya, analisis data kualitatif terjadi selama proses pengumpulan data, bukan setelah pengumpulan data selesai.[28]

Menurut model Miles and Huberman, Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah proses pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti telah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai pada saat wawancara. Jika, setelah dianalisis tanggapan terhadap wawancara tampak tidak memadai, peneliti akan terus mengulangi pertanyaan yang sama, hingga pada titik tertentu diperoleh data yang dapat dipercaya. Proses interaktif digunakan dalam analisis data kualitatif, dan dilakukan berulang kali hingga data jenuh. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Dalam menghadapi jumlah data yang banyak yang dikumpulkan di lapangan, penting untuk melakukan dokumentasi data dengan cermat dan menyeluruh. Oleh karena itu, dilakukan analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan inti data, fokus pada hal-hal penting, identifikasi tema dan pola. Dengan mereduksi data, gambaran yang lebih jelas dapat diperoleh, dan peneliti juga dapat dengan lebih mudah mengumpulkan informasi tambahan serta melakukan penelusuran sesuai kebutuhan. Proses reduksi data melibatkan pemikiran yang sensitif, memerlukan kecerdasan, dan membutuhkan pemahaman yang luas. Saat melakukan reduksi data, peneliti pemula dapat mencari diskusi dengan teman atau orang lain yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Melalui percakapan tersebut, pemahaman peneliti dapat berkembang sehingga data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan dapat direduksi dengan baik. Dalam konteks ini, peneliti harus memilih dan merangkum data yang paling penting atau relevan sesuai kebutuhan penelitian, mengingat jumlah data yang ada. [29] Pada penelitian ini akan difokuskan pada implementasi

[28] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016)*).*

[29] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan bantuan media berupa *Crossword Puzzle* kelas V di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Dengan penelitian ini proses analisis data dimulai dengan meringkas atau menelaah data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber yakni wawancara, observasi, serta dokumen lainnya.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data telah direduksi, langkah berikutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti narasi ringkas, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Format naratif adalah cara yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, dalam mendisplay data, disarankan juga untuk menggunakan grafik, matriks, jejaring kerja, dan diagram.[30]

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan atau verifikasi. Pada awalnya, kesimpulan yang dihasilkan cenderung bersifat sementara dan dapat direvisi seiring dengan pengumpulan data yang lebih lanjut. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Namun, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak selalu memberikan jawaban definitif terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Hal ini disebabkan oleh sifat eksploratif dan fleksibel dari penelitian kualitatif. Masalah penelitian dan rumusan masalah dapat berubah dan berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan. Dalam konteks ini, kesimpulan yang dihasilkan mungkin mampu menjawab sebagian dari rumusan masalah awal, tetapi juga mungkin tidak dapat memberikan jawaban yang menyeluruh. Dalam analisis data

[30] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, *Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kualitatif, peneliti harus mempertimbangkan konteks yang kompleks dan dinamis serta memahami bahwa temuan dan kesimpulan bersifat terus-menerus berkembang. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap tertentu dalam penelitian dapat menjadi dasar untuk mengarahkan penelitian selanjutnya atau untuk menyusun pertanyaan penelitian yang lebih spesifik. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak bersifat final, tetapi dapat menjadi landasan untuk penyelidikan lebih lanjut dan pengembangan teori yang lebih mendalam.[31] Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pengimplementasian model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media *Crossword Puzzle* kelas V di MI NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

[31] Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, *Alfabeta* (Alfabeta, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS